

MILIK PERPUSTAKAAN  
STAIN ZAWIYAH COT KALA LANGSA

PERAN JARINGAN KOMUNITAS MASYARAKAT ADAT (JKMA)  
PUCOK SULOH DALAM MELESTARIKAN ADAT ISTIADAT  
KENDURI BLANG DI KABUPATEN ACEH TAMIANG

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

BUNYAMIN

Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri  
(STAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa

Program Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Dakwah / KPI

Nim : 210901228



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)  
ZAWIYAH COT KALA LANGSA

2013 M / 1434 H

MILIK PERPUSTAKAAN  
STAIN ZAWIYAH COT KALA LANGSA

PERAN JARINGAN KOMUNITAS MASYARAKAT ADAT (JKMA)  
PUCOK SULOH DALAM MELESTARIKAN ADAT ISTIADAT  
KENDURI BLANG DI KABUPATEN ACEH TAMIANG

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

BUNYAMIN

Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri  
(STAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa

Program Strata Satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Dakwah / KPI

Nim : 210901228

PERPUSTAKAAN STAIN ZAWIYAH COT KALA LANGSA

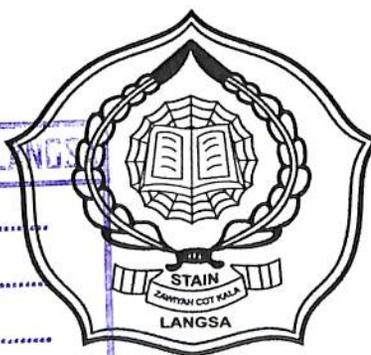
Tgl. Terima : 10 Maret 2014

Asal Dari : .....

No. Inventaris : .....

No. Klasifikasi : .....

No. Barcode/ C : .....



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)  
ZAWIYAH COT KALA LANGSA  
2013 M / 1434 H

## **SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)  
Sebagai Salah Satu Beban Studi Program  
Sarjana Strata Satu (S-1) Dakwah / KPI**

**Diajukan Oleh :**

**BUNYAMIN**

**Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)  
Zawiyah Cot Kala Langsa  
Jurusan : Dakwah  
Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam  
Nomor Pokok : 210901228**

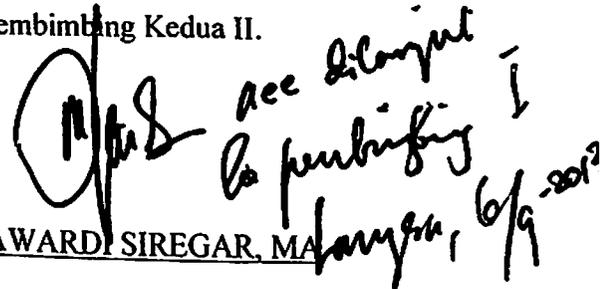
**Disetujui Oleh :**

**Pembimbing I.**



**Drs. H. BASRI IBRAHIM, MA**

**Pembimbing Kedua II.**



**MAWARDI SIREGAR, MA**

**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Zawiyah  
Cot Kala Langsa Dinyatakan Lulus dan Diterima  
Sebagai Tugas Akhir Penyelesaian  
Program Sarjana (S-1) dalam  
Ilmu Dakwah (KPI)**

**Pada Hari / Tanggal :**

**Rabu**

**Langsa, 27 November 2013**

**Di**

**Langsa**

**PANITIA PENGUJIAN MUNAQASYAH SKRIPSI**

Ketua,

**Drs. H. BASRI IBRAHIM, MA**

Sekretaris,

**MAWARDI SIREGAR, MA**

Anggota,

**Drs. H. MARZUKI ANSARI, MA**

Anggota,

**Drs, ISLAHUL UMAM**

Mengetahui,  
Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam  
(STAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa

**Dr. H. ZULKARNAINI, MA**  
NIP. 19670511 199002 1 001

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil ‘alamin. Segenap lantunan ucapan puja dan puji serta syukur penulis tujukan kehadiran Allah swt yang telah melimpahkan petunjuk, bimbingan, dan kekuatan lahir batin kepada diri penulis, sehingga dapat menyelesaikan penulisan karya ilmiah yang sederhana ini, guna menyelesaikan tugas akhir untuk mendapatkan gelar kesarjanaan telah terselesaikan dengan sebagaimana mestinya, setelah menjalani proses akademik yang cukup panjang, serta perbaikan-perbaikan yang di bimbing oleh dosen-dosen pembimbing dalam penulisan ini.

Shalawat beriring dan bersertakan salam semoga dilimpahkan oleh Allah S.W.T kepada junjungan alam yang membawa rahmat bagi seluruh alam semesta ini yaitu, Nabi Muhammad S.A.W. beliau merupakan sosok historis yang membawa proses transformasi dari masa jahiliyah yang gelap gulita, dalam konteks peradaban akhlak ke arah alam yang sangat terang benderang, berilmu pengetahuan dengan akhlak terpuji pada ber peradaban sekarang ini, juga kepada para keluarga beliau, sahabat serta semua pengikutnya yang setia sepanjang akhir zaman.

Penelitian yang berjudul ***“Peran Jaringan Komunitas Masyarakat Adat (JKMA) Pucok Suloh dalam Melestarikan Adat Istiadat Kenduri Blang di Kabupaten Aceh Tamiang”***. Semua ini pada dasarnya disusun untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa. Oleh karenanya ini merupakan aturan formal akademik yang harus dilakukan oleh mahasiswa

sehingga menjadi mahasiswa yang mempunyai kredibilitas, akuntabilitas dalam penulisan karya ilmiah melalui bentuk tulisan yang dituangkan dalam skripsi yang akan di pertanggung jawabkan di atas meja sidang nantinya.

Cukup terharu dan puas rasanya ketika penulis telah menyelesaikan proses akademik baik secara penulisan maupun penyusunan skripsi ini, karena dengan media ini penulis telah banyak belajar, berfikir, berimajinasi, mencurahkan segenap kemampuan dalam hal pemikiran, kreatifitas dan ketelitian untuk memenuhi kebutuhan rasa ingin tahu penulis atas problematika kehidupan yang semakin kompleks.

Dalam penulisan karya tulis ilmiah ini penulis juga tidak mungkin dapat menyelesaikannya sendiri tanpa ada dukungan dari pihak yang lain. Oleh karena itu tanpa ada rasa mengurangi rasa hormat penulis pada pihak-pihak tertentu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan ribuan terima kasih kepada:

1. Ketua STAIN Zawiyah Cot Kala Langsa Bapak Dr. Zulkarain, MA beserta seluruh Staff yang telah memberikan segenap ijin dalam penulisan karya ilmiah ini yang berupa skripsi.
2. Bapak Drs. H. Zakaria AB, MM selaku Ketua Jurusan Dakwah yang turut support dan begitu banyak memberikan arahan dan masukan-masukan terhadap penulis.
3. Bapak Samsuar, MA selaku Sekretaris Jurusan Dakwah yang juga turut memberikan bantuan dalam penulisan Skripsi ini, yang tak dapat penulis tulis secara rinci dan sistematis segala bantuan Bapak.

4. Bapak Ismail Sulaiman, M.Mar.Com selaku Ketua Prodi Kominikasi Penyiaran Islam yang begitu sangat banyak membantu kami dari semester pertama sampai saat ini, baik berupa material maupun lainnya yang semuanya itu sangat membantu kami dalam penulisan skripsi ini, sehingga kami dapat berjalan sejauh ini di perguruan tinggi STAIN Zawiyah Cot Kala Langsa. Terima Kasih Pak (Is)
5. Kepada pembimbing I (Bapak Drs, H. Basri Ibrahim, MA) dan Pembimbing II, (Bapak Mawardi Siregar, MA) yang telah sudi kiranya memberikan arahan dan cara penulisan dalam karya tulis ilmiah yang berupa Skripsi sehingga penulis dapat selesai tepat waktu.
6. Orang tua kami, (Alm) Ayahanda yang telah lama meninggalkan kami, semoga ilmu yang kami dapat mampu di transfer kepada yang membutuhkannya dan Ibunda yang selalu mendo'akan keselamatan kami, kebahagiaan, yang sampai saat ini kami masih bisa bertahan dan mampu menjalani hidup untuk terus menuntut ilmu demi masa depan yang belum pasti, Sehingga kami mampu untuk meraih masa depan yang lebih baik lagi.
7. Kepada teman-teman seangkatan sejawat, Seluruh mahasiswa-mahasiswa Jurusan Dakwah Unit III, yang selalu saling tolong menolong antar sesama mahasiswa, Thank's For All.
8. Buat Seluruh my Family yang selalu mendukung proses menuntut ilmu di STAIN Zawiyah Cot Kala Langsa.

9. Kepada Adindakoe (Yenny Maharani), yang selalu memberikan masukan-masukan dan juga mendukung, mendo'akan dalam kelancaran menuntut ilmu sehingga mencapai jenjang Starata 1 (S1). Thank's my lope....

10. Buat seluruh teman-teman kebersamaan, Bg Ver, Bg Bambang, Bg Endra, Ojan, Ayi, My nephew Phonna, Imur, Meyra,,, (I will miss you all)

Semoga amal baik dari apa yang telah mereka perbuat mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah swt.

Oleh karenanya penulis semakin sadar akan berbagai kelemahan, kesilafan dan keterbatasan yang ada dalam diri penulis, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan guna memperbaiki dan menyempurnakan khazanah intelektual.

Kepada Allah swt. jualah dikembalikan segala sesuatu, agar mereka yang telah berjasa mendapatkan yang berlipat ganda. Semoga amal yang telah dikerjakannya mendapat ridhaNya.

Langsa, 21 September 2013

Penulis

## **MOTTO**

**“Bukanlah orang yang kuat itu yang berkelahi,  
Melainkan yang kuat itu adalah  
yang mampu menguasai dirinya ketika marah”**

**(HR. Al-Buchari Muslim)**

**“Belajar untuk diamalkan serta di Aplikasikan  
Dalam kehidupan”**

**(Bunyamin)**

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
MOTTO.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
ABSTRAK.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Batasan Istilah.....	9
D. Tujuan Penelitian.....	11
E. Manfaat Penelitian.....	11
F. Sistematika Penulisan.....	12
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	13
A. Pentingnya Jaringan Komunitas.....	13
B. Bentuk-bentuk Jaringan Komunitas Masyarakat Adat.....	15
C. Peranan Jaringan Komunitas Masyarakat Adat.....	17
D. Adat Istiadat, Kearifan Lokal dan Hikmahnya.....	19
E. Sejarah Pelaksanaan Kenduri Blang di Aceh.....	26
F. Organisasi Sosial sebagai Mediasi Pelestarian Budaya.....	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	35
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi Penelitian.....	36
C. Sumber Data.....	37
D. Informan Penelitian.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	44
A. Gambaran Umum.....	44
B. Peran Organisasi JKMA (Jaringan Komunitas Masyarakat Adat) dalam Pelestarian Kearifan Budaya Lokal.....	56
C. Pesan-pesan yang terkandung dalam Pelaksanaan Kenduri Blang.....	64
BAB V PENUTUP.....	68
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran.....	70
DAFTAR KEPUSTAKAAN.....	71
DAFTAR LAMPIRAN	

## **DAFTAR TABEL**

1. Tabel I : Nama dan luas Kecamatan dalam Kabupaten Aceh Tamiang. 46
2. Tabel II : Luas Wilayah Kampung Paya Meta..... 50
3. Tabel III : Keadaan Penduduk Kampung Paya Meta..... 51
4. Tabel IV : Tingkat Pendidikan Penduduk Kampung Paya Meta ..... 52

## ABSTRAK

Keberhasilan pembangunan salah satunya ditentukan oleh proses Komunikasi yang berjalan baik dan efektif baik pembangunan yang bersifat menyeluruh maupun individu, demikian juga dengan proses peran JKMA (Jaringan Komunitas Masyarakat Adat) Pucok Suloh Tamiang dalam memberikan sosialisasi kepada masyarakat dalam upaya melestarikan budaya lokal berupa adat istiadat kenduri blang yang kini sudah mulai pudar dan jarang di lakukan oleh petani, sehingga JKMA mengupayakan untuk mengajak masyarakat akan pentingnya melestarikan budaya lokal, sehingga akan muncul ke permukaan.

Komunikasi JKMA yang berorientasi kedepan, agar kiranya dapat memacu masyarakat dalam konteks mengerti, serta paham dalam bertindak tentang adat istiadat yang ada pada kampung tersebut tetap terjaga dengan baik. Konsep-konsep pelestarian adat istiadat budaya lokal agar nantinya dapat diresap dan dimengerti serta dijalankan oleh masyarakat penduduk desa sehingga dapat meningkatkan keberhasilan JKMA dalam melestarikan adat istiadat kenduri blang, keberhasilan proses peran JKMA tidak terlepas dari peran serta masyarakat di lapangan.

Dalam penelitian ini, dapat kita lihat sejauh mana peran JKMA terhadap pelestarian budaya lokal yang semakin lama semakin di tinggalkan oleh masyarakat, dan bagaimana tantangan JKMA di lapangan dalam mensosialisasikan peran-peran yang ada pada JKMA, mampukah peran tersebut berjalan dengan baik, serta bagaimanakah komunikasi antar JKMA dengan masyarakat desa untuk terciptanya pemahaman baru yang akan diterapkan oleh masyarakat kampung tersebut, demi pelestarian adat istiadat kedepan. tersebut dapat di lakukan dengan berbagai metode di lapangan, seperti observasi di lapangan, wawancara terhadap penduduk sekitar, agar mendapatkan hasil penelitian yang baik serta kesempurnaan dalam penulisan hasil penelitian di lapangan.

Selanjutnya bahwa Penulis banyak menemukan hal-hal yang bersifat positif ketika melihat dan menulis penelitian ini, seperti di dalam ritual pelaksanaan acara kenduri blang tersebut ada begitu banyak pesan-pesan yang dapat di ambil, walaupun tidak tersurat, tanpa di beritahu secara umum namun masyarakat mengerti akan arti tersebut dalam diri mereka masing-masing. Tugas-tugas organisasi JKMA belum habis sampai di situ saja, masih harus berkontinue melihat serta meninjau makna pelestarian adat istiadat, dan juga komunikasi antar penduduk desa tersebut, sehingga tetap terjalin komunikasi serta silaturahmi dengan baik. Agar kiranya dapat bermanfaat kepada JKMA pada khususnya dan pada masyarakat kampung tersebut pada umumnya. Bangsa yang besar adalah bangsa yang berani menghargai sejarah dan budayanya.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan yang dicapai oleh suatu bangsa pada masa sekarang ini, bukan merupakan hasil pembangunan yang dilakukan pada zaman sekarang. Hasil-hasil pembangunan yang dicapai hari ini merupakan produksi dari aktivitas pembangunan yang dilakukan pada masa lalu. Pembangunan yang dilakukan oleh suatu negara harus melewati suatu proses yang sangat panjang untuk menciptakan kesejahteraan masyarakatnya sesuai dengan norma dan nilai-nilai yang berlaku pada negara tersebut.<sup>1</sup> Dalam menciptakan masyarakat sejahtera sesuai ketentuan yang diinginkan, tentunya harus mengupayakan perbaikan dalam berbagai bidang kehidupan yang ada pada suatu negara tersebut. Secara garis besar ada dua faktor yang mendukung kemajuan negara yaitu sumber daya alam (Natural resources) dan sumber daya manusia (Human resources). Keduanya akan saling mendukung dan mempengaruhi dalam pembangunan dan suatu negara tersebut.

Indonesia merupakan salah satu negara di kawasan Asia Tenggara yang masyarakatnya majemuk yang terdiri dari berbagai suku, ras dan Agama. Indonesia dapat juga dikatakan suatu negara yang masuk ke dalam golongan negara berkembang.

---

<sup>1</sup> Anuar Daud, *Peranan Ulama dalam Pengelolaan Konflik di Aceh*, (Skripsi Tanpa Penerbit, 2001), hal 1

Dalam sebuah hipotesa ilmiah mengatakan bahwa keberhasilan suatu pembangunan ditentukan oleh partisipasi masyarakat.<sup>2</sup> Hal ini menimbulkan patokan lainnya bahwa tingkat partisipasi tergantung erat dengan sifat dari intensitas komunikasi antara yang menyampaikan pesan, baik pejabat pemerintahan maupun pimpinan dalam suatu masyarakat.

Adat istiadat merupakan bentuk dari kehidupan masyarakat tersebut, dapat dikatakan merupakan implementasi dalam beradaptasi, sehingga adat istiadat sangat dijunjung tinggi dimana saja, akan tetapi banyak masyarakat kurang memahami pentingnya melestarikan adat istiadat yang ada. Pada saat ini sudah banyak masyarakat yang tahu dan antusias untuk melestarikan adat istiadat pada daerah mereka tersebut. Sehingga timbullah organisasi-organisasi sosial yang bertujuan untuk melestarikan adat istiadat seperti, AMAN (Aliansi Masyarakat Adat Nusantara) yang telah terbentuk di Indonesia tepatnya di pulau Jawa dan sekitarnya, dan juga ada JKMA (Jaringan Komunitas Masyarakat Adat) yang berada di daerah Propinsi Aceh. Gerakan dan perjuangan JKMA Aceh tidak dapat dipisahkan dari gerakan masyarakat adat di tingkat nasional dan internasional. Di tingkat nasional JKMA Aceh menjalin hubungan strategis dengan Aliansi Masyarakat Adat Nusantara (AMAN), tetapi pada Kongres AMAN yang ke- III di Pontianak tanggal 17-21 Maret 2007. JKMA Aceh menyatakan diri keluar dari keanggotaan AMAN, dikarenakan perbedaan visi dan misi. Dan ditingkat internasional JKMA Aceh bekerja sama dengan Assembly of First Nations

---

<sup>2</sup> *ibid* hal. 3

(AFN Canada/ masyarakat adat Kanada). Dapat dikatakan bahwa Organisasi Sosial tersebut bertujuan untuk melestarikan adat istiadat yang seiring berjalannya waktu mulai pudar, dan juga bertujuan mengangkat harkat dan martabat masyarakat Aceh, baik dengan material maupun pengakuan hak-hak. Semua itu merupakan bukti bahwa mereka mengerti dan memahami pentingnya keberadaan budaya adat istiadat pada zaman sekarang ini. Sehingga berinisiatif untuk melestarikan baik dengan cara menulis, mensosialisasikan serta melestarikan adat istiadat tersebut, demi masa depan yang lebih gemilang dan bermartabat.

Jaringan Komunitas Masyarakat Adat (JKMA) Aceh adalah sebuah organisasi masyarakat yang bertujuan mengangkat hak-hak masyarakat adat, khususnya masyarakat aceh. Untuk pencapaian tujuan tersebut JKMA Aceh memperlebar sayapnya hingga kewilayah-wilayah dengan memiliki jaringan diseluruh wilayah dalam propinsi Aceh. Dalam pencapaian maksud dan tujuan. JKMA Aceh melakukan pengorganisasian masyarakat, pemberdayaan ekonomi dan sejenisnya. Untuk mendokumentasikan itu JKMA Aceh melakukan penerbitan buku, majalah dan pembuatan film, lembaga ini sudah berdiri sejak 31 Januari 1999.<sup>3</sup>

Pada dasarnya bahwa dalam kehidupan bermasyarakat, ada terdapat banyak adat-istiadat sesuai dengan daerahnya masing-masing, dapat juga dikatakan dengan sebutan Kearifan Lokal, karena dalam setiap kegiatan yang bersifat budaya atau adat istiadat setempat, pasti memiliki unsur-unsur

---

<sup>3</sup> Muhammad Umar, *Peradaban Aceh, Tamaddun II*. (EMTAS, Cet.I Januari 2007).  
hal. 1

kearifan sehingga menjadi suatu kebudayaan yang terus-menerus di aplikasikan dalam kehidupan, namun semua itu dalam konteks positif bagi masyarakat sekitar.

Budaya merupakan hasil karya cipta, karsa, dan rasa manusia terbentuk dari unsur yang ada di dalam masyarakat seperti sistem pemikiran, sistem ekonomi, agama, sistem mata pencaharian, dan lain-lain yang merupakan hasil karya dan cipta manusia termasuk di dalamnya ilmu pengetahuan.<sup>4</sup> Didalam kehidupan masyarakat dimana saja terjadi perbedaan-perbedaan sehingga perbedaan tersebut menjadi ciri khas dari masyarakat itu sendiri. Budaya menampakkan diri dalam pola-pola bahasa dan dalam bentuk kegiatan dan perilaku yang berfungsi sebagai pola-pola aksi-aksi sekaligus dapat menyesuaikan pada suatu keadaan.

Adat istiadat merupakan salah satu unsur dari kebudayaan secara universal. Koentjaraningrat juga menyebutkan bahwa kebudayaan secara universal terdiri dari : System kepercayaan (Religi), System ilmu pengetahuan, System adat istiadat, System bahasa, system teknologi dan system mata pencaharian.<sup>5</sup>

Secara umum dapat disebutkan bahwa kebiasaan-kebiasaan hidup secara terus menerus yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat dan diyakini ada manfaatnya. Kebiasaan-kebiasaan hidup tersebut yang kemudian

---

<sup>4</sup> Ujang Saefullah, *Kapita Selekta Komunikasi Pendekatan Agama dan Budaya*, (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2007), hal 207

<sup>5</sup> Kontjoningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Radar Jaya Offset Jakarta, 2009). Hal

menjadi pegangan bagi kelompok masyarakat tertentu itulah yang disebut Adat Istiadat.<sup>6</sup>

Aceh merupakan bahagian dari wilayah kekuasaan Indonesia NKRI (Negara Kesatuan Republik Indonesia), yang berada pada ujung Barat Kepulauan Sumatra. Daerah tersebut mempunyai adat istiadat yang begitu kental dengan Agamanya yang sering disebut daerah Syari'at Islam, ada pepatah mengatakan bahwa, “ Berkerjalah seperti orang Padang, Berfikirlah seperti orang Batak, Berbicaralah seperti orang Jawa, dan Beribadahlah seperti Orang Aceh”, kata-kata itu telah diketahui sampai tingkat nasional, dapat kita pahami bahwa Aceh telah terkenal Budaya kearifan Syariat Agamanya.

Pada masa lalu ketika puncak kejayaan Sultan Iskandar Muda, sehingga ada juga pepatah mengatakan bahwa “*Adat bak Po teumeureuhom hukom bak syiah kuala*”.<sup>7</sup> Begitulah kira-kira pepatah mengatakan, seluruh masyarakat Aceh dahulu kala begitu melekat adat istiadat dalam berbagai kegiatan, adat yang berada pada daerah Aceh tidak melenceng dari hukum-hukum dalam Al-Qur'an dan As Sunnah Nabi Muhammad SAW. Setelah kejayaan sultan Iskandar Muda sampai sekarang masyarakat Aceh tetap menggunakan adat istiadat dalam kehidupan, walaupun sudah sedikit berkurang adat istiadat tersebut diteruskan secara turun-temurun hingga sekarang.

---

<sup>6</sup> Hanafiah. T., *Adat dan Budaya Atjeh*, Bahan Ajar FKIP, Unsam, TT). hal. 2.

<sup>7</sup> Umar, *Peradaban Aceh*, Hal. 5

Kemajuan pada era globalisasi teknologi pada zaman sekarang ini yang begitu kompleks dan majemuk akhirnya memungkinkan masyarakat menginginkan kemajuan-kemajuan teknologi komunikasi dan informasi. Tanpa mereka sadari bahwa apa-apa yang telah mereka lakukan menuju hilangnya adat istiadat pada diri mereka masing-masing yang telah lama dijalankan, serta dilakukan secara bersama-sama. Sehingga dengan prosesi adat istiadat yang di lakukan secara turun- menurun mendekatkan mereka satu sama lain, dengan kata lain bahwa dengan melaksanakan adat istiadat pada acara tertentu dapat mempererat silaturahmi antar penduduk, saling mengenal satu sama lain, baik dalam konteks beribadah, muamalah, serta dalam mata pecaharian, Sebagaimana Allah Swt berfirman dalam QS.Al-Hujarat :13

يَتَأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: ” Hai manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.”<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Arif Fakhruddin, Siti Irhamah, *Al Hidayah, Al Qur'an Tafsir Per Kata*, (Banten, Kalim, TT). hal. 427

Dari ayat diatas dapat di angkat kesimpulan bahwa, Allah S.WT telah menyuruh kepada kita (manusia) untuk saling mengenal antara satu sama lain baik dalam konteks silaturahmi, budaya, maupun hal lainnya, untuk mengenal berbagai pengetahuan serta peradaban, adat istiadat dipermukaan bumi Allah ini agar dapat saling mengenal hubungan satu dengan lainnya.

Maka ayat di atas mengandung makna tentang silaturahmi, mengenal suatu bangsa, budaya, adat istiadat, walaupun tidak secara langsung pelafafznya, adat istiadat merupakan hasil karya ciptaan dari manusia, Allah telah menciptakan manusia antara laki-laki dan perempuan untuk dapat saling mengenal. Ini jelas bahwa termasuk dalam adat istiadat adalah agar dapat dikenal oleh bangsa-bangsa lain. Bangsa yang besar adalah bangsa yang berani menghargai sejarah dan budayanya sendiri.

Pentingnya melestarikan adat istiadat juga tidak terlepas dari kesadaran individu-individu pribadi yang mengerti akan nilai-nilai yang terkandung didalamnya, sehingga nilai-nilai positif tersebut dapat terealisasi melalui implementasi melestarikan adat istiadat yang dilakukan pada suatu daerah-daerah tertentu, dengan berbagai macam ragam adat istiadat yang ada dipermukaan bumi Allah ini. Peran Organisasi Sosial seperti JKMA (Jaringan Komunitas Masyarakat Adat) sudah sepatutnya memberikan informasi-informasi kepada masyarakat tentang pentingnya mengetahui serta melestarikan Adat istiadat yang berada pada daerah Kabupaten Aceh Tamiang, yaitu seperti Adat Istiadat perkawinan, Kenduri blang atau kenduri sawah kepada petani untuk melaksanakan ritual-ritual tertentu yang diyakini

dari dulu sebelum turun ke sawah dibiasakan melaksanakan kenduri terlebih dahulu agar hasil panen dan tanaman tersebut mendapatkan hasil panen yang berlimpah dan juga terhindar dari hama-hama penyakit, pelaksanaan prosesi kenduri tersebut tanpa disadari atau tidak, sebenarnya dengan adanya acara prosesi tersebut dapat terciptanya suasana kekeluargaan dengan kata lain mempererat silaturahmi antar sesama umat manusia.

Banyak pihak di kalangan masyarakat Aceh Tamiang khususnya para petani padi tepatnya di Kampung Paya Meta Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang menyadari bahwa pentingnya mengetahui informasi tentang adat istiadat dan melestarikannya sehingga masyarakat dapat melakukannya secara berkesinambungan dan terarah serta kedepan penerus bangsa dapat mengetahuinya.

Untuk mewujudkan kondisi masyarakat yang peduli akan adat istiadat setempat, peran yang dilakukan oleh jaringan komunitas masyarakat adat bukan sesuatu hal yang mudah, dan tidak mungkin dapat dilakukan dalam waktu singkat, meskipun demikian, upaya-upaya perbaikan yang nyata perlu segera dilakukan, karena jika tidak, kedepan adat istiadat dinomor dua kan serta dapat terjadi kemunduran besar dan akan semakin memburuk.

Berdasarkan gagasan tersebut di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih mendalam tentang " Peran Jaringan Komunitas Masyarakat Adat (JKMA) Pucok Suloh dalam Melestarikan Adat Istiadat Kenduri Blang di Kabupaten Aceh Tamiang. Dikarenakan wilayah Aceh Tamiang yang cukup luas, sehingga penulis memperkecil penelitian dan

mengambil sampel secara acak yaitu pada Kecamatan Karang Baru, tepatnya pada Desa Paya Meta.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, permasalahan yang dapat dirumuskan adalah:

1. Bagaimanakah Peran Jaringan Komunitas Masyarakat Adat (JKMA) Pucok Suloh dalam Melestarikan Adat Istiadat Kenduri Blang di Kabupaten Aceh Tamiang?
2. Pesan-pesan apa saja yang terdapat pada acara Kenduri Blang?

## **C. Batasan Istilah**

1. Peran

Serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun secara informal.<sup>9</sup> Peran didasarkan pada preskripsi ( ketentuan ) dan harapan peran yang menerangkan apa yang individu-individu harus lakukan dalam suatu situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan-harapan mereka sendiri atau harapan orang lain menyangkut peran-peran tersebut. Sehingga dapat menempatkan pada posisi yang tepat dalam kebersamaan. Peran dapat dikatakan juga sebagai rangkaian kegiatan personality atau kelompok dalam melakukan sesuatu.

2. JKMA (Jaringan Komunitas Masyarakat Adat)

---

<sup>9</sup> M. Friedman, *Theory and Practice*, (Jakarta: Family Nursing, 1992), hal. 268.

Organisasi JKMA (Jaringan Komunitas Masyarakat Adat) adalah payung pergerakan untuk menyatukan perjuangan masyarakat adat Aceh. Semula JKMA merupakan singkatan dari Jaringan Kerja Masyarakat Aceh, tetapi dalam situasi dan langkah-langkah kerja yang diadakan melalui Kongres oleh seluruh masyarakat adat Aceh, JKMA dirubah menjadi Jaringan Komunitas Masyarakat Adat Aceh.<sup>10</sup> Organisasi JKMA telah lama dikenal oleh masyarakat di Aceh Tamiang dan begitu exis dalam menjalankan misi-misi kegiatannya.

### 3. Melestarikan

Menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI). Melestarikan adalah segala sesua yang bersifat mempertahankan, menjadikan sesuatu tidak berubah, serta membiarkan tetap seperti semula.<sup>11</sup> Melestarikan merupakan prilaku kegiatan yang dilakukan secara turun menurun sejak dahulu dan masih tetap terjaga hingga sekarang.

### 4. Adat Istiadat

Merupakan salah satu unsur kebudayaan secara universal, *Koentjaningrat* menyebutkan bahwa kebudayaan secara universal terdiri dari sistem kepercayaan (Religi), sistem ilmu pengetahuan, sistem adat istiadat,

---

<sup>10</sup> L.K.Ara, Medri, *Ensiklopedi Aceh*, (Banda Aceh, Badan Arsip dan Perpustakaan NAD, 2008). hal 193

<sup>11</sup> Qonita Alya, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Bandung: PT.Indah Jaya Adipratama, 2009), hal. 421

sistem bahasa, sistem teknologi.<sup>12</sup> Adat istiadat terbentuk dari perilaku-prilaku keseharian yang dilakukan secara terus-menerus dan dianggap baik serta tidak bertentangan di dalam masyarakat

#### 5. Kenduri Blang

Merupakan upacara tradisional masyarakat Aceh apabila hendak turun ke sawah *troen ke blang* (kenduri turun kesawah).<sup>13</sup> Kenduri blang adalah salah satu dari berbagai adat istiadat yang ada di Aceh Tamiang dan masih dilakukan hingga saat ini.

### D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Peran Jaringan Komunitas Masyarakat Adat (JKMA) Pucok Suloh dalam Melestarikan Adat Istiadat Kenduri Blang di Kabupaten Aceh Tamiang
2. Untuk mengetahui pesan-pesan apa saja yang terdapat pada acara Kenduri Blang

### E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis
  - a. Sebagai upaya untuk memperkaya khazanah keilmuan dibidang komunikasi, khususnya yang berkaitan dengan Peran Jaringan Komunitas Masyarakat Adat (JKMA) Pucok Suloh dalam Melestarikan Adat Istiadat Kenduri Blang di Kabupaten Aceh Tamiang

---

<sup>12</sup> Kontjoningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, hal 33

<sup>13</sup> Medri. *Ibid*, hal 197.

- b. Sebagai bahan acuan dan pijakan bagi peneliti-peneliti berikutnya.
2. **Manfaat praktis**
- a. Sebagai tambahan informasi bagi masyarakat yang bermata pencaharian sebagai petani di Kampung Paya Meta Kecamatan Karang Baru, tentang pentingnya melestarikan Adat Istiadat Kenduri Blang di Kabupaten Aceh Tamiang
  - b. Dapat menjadi acuan bahan masukan dan pertimbangan bagi masyarakat yang berprofesi sebagai petani lainnya.
3. **Bagi penulis**
- Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi Sarjana Strata Satu (S-1). Komunikasi Penyiaran Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang skripsi ini, maka dapat dibuat sistematika penulisan skripsi.

Adapun wujud dari sistematika yang dimaksud adalah:

Bab I. Pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II. Landasan Teoritis, meliputi Teori Peran, bentuk-bentuk organisasi sosial, Adat Istiadat, Kearifan Lokal, termasuk juga Kenduri

**Blang. Serta Organisasi Sosial Jaringan Komunitas Masyarakat Adat (JKMA) Pucok Suloh Tamiang.**

**Bab III Metodologi Penelitian, meliputi jenis penelitian, sumber data penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, sistematika penulisan.**

**Bab IV Hasil Penelitian, meliputi gambaran umum lokasi penelitian, Komunikasi yang dilaksanakan oleh Jaringan komunitas masyarakat adat (JKMA) Pucok suloh dalam melestarikan kenduri blang (sawah), dan pesan-pesan yang terdapat pada acara Kenduri Blang, serta Pembahasan.**

**Bab V Penutup, meliputi kesimpulan dan saran.**

**Daftar Kepustakaan**